PENDIRIAN DALAM ARGUMEN TULIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

by Yohanna Nirmalasari

Submission date: 03-Aug-2020 08:34AM (UTC+0530)
Submission ID: 1365297700
File name: BAHASA-SNIB-Pendirian_dalam_Argumen_Tulis.doc (101K)
Word count: 2861
Character count: 19864

PENDIRIAN DALAM ARGUMEN TULIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

Yohanna Nirmalasari
Universitas Ma Chung
yohannanirmalasari@gmail.com

Abstrak

Bahasa berkaitan dengan pikiran. Bahasa merupakan represesntasi pikiran seseorang. Bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk kalimat yang mengandung argumen. Argumen memiliki tiga unsur utama, yakni pendirian, bukti, dan simpulan. Pendirian merupakan simpulan yang ingin dikemukakan oleh penutur bahasa kepada lawan tutur atau pembaca. Pendirian ini dapat diamati melalui proposisi yang muncul dalam sebuah kalimat. Apabila pendirian yang dibangun lemah atau taksa, pemahaman lawan tutur atau pembaca tentu akan diterima dengan baik sehingga hal ini perlu dipaparkan. Pemaparan ini tentu akan dapat menjadi media untuk belajar mengembangkan argumen yang tepat bagi mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian terkait pendirian dalam argumen tulis perlu dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kajian teks, Di dalam penelitian ini, data berupa paragraf yang mengandung pendirian akan diklasifikasi berdasarkan jenis pendiriannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua jenis pendirian yang ditemukan, yakni pendirian berdasarkan fakta dan pendirian berdasarkan kebijakan. Pendirian berdasarkan fakta dapat diketagorikan menjadi pendirian berdasarkan fakta hubungan dan pendirian berdasarkan fakta prakiraan. Pendirian yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah pendirian berdasarkan fakta hubungan. Sementara itu, pendirian berdasarkan kebijakan yang ditemukan adalah kebijakan dalam bidang politik bahasa dan pendidikan.

Kata Kunci: argumen, pendirian, proposisi

I. PENGANTAR

Argumen merupakan bagian penting dalam berkomunikasi. Argumen ini dapat berterima dan tidak berterima. Argumen yang berterima adalah argumen yang setiap unsur argumennya dapat diterima oleh lawan tutur, sedangkan argumen yang tidak berterima adalah argumen yang beberapa unsur atau semua unsurnya tidak dapat diterima oleh lawan tutur. Argumen yang tidak berterima dapat terjadi apabila muncul ketimpangan atau ketidakselarasan antara topik yang dibahas dengan respons lawan tutur. Selain itu, argumen bisa juga tidak berterima apabila bersifat taksa atau memiliki pengulangan yang akan membuat lawan tutur menjadi bingung.

Argumen dapat dipilah menjadi dua, yakni argumen sederhana dan argumen kompleks. Argumen sederhana merupakan argumen yang berstruktur pendirian, bukti, dan simpulan. Sedangkan argumen kompleks merupakan argumen yang berstruktur pendirian, data, dasar kebenaran, dukungan, modalitas, dan sanggahan. Berdasarkan pemilahan tersebut kedua jenis argumen tersebut sama-sama diawali dengan pendirian.

Pendirian ini dapat disebut juga sebagai *claim.* Menurut Dawud (2008:176), pendirian merupakan opini yang diekspresikan atau simpulan yang diinginkan oleh penutur (pendengar atau pembaca). Toulmin (1984:29) menyatakan bahwa *claim* merupakan sesuatu yang dinyatakan kepada orang lain sebagai suatu pembuktian. Pernyataan ini bisa secara eksplisit maupun implisit. Jadi, dapat dinyatakan bahwa pendirian berfungsi untuk mempertegas simpulan yang diinginkan oleh penulis agar dapat terbaca sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Di dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan jenis pendirian

yang digunakan oleh mahasiswa. Berikut adalah ulasannya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam artikel ini dapat dipilah menjadi dua kategori, yakni terkait pendirian dan argumen tulis. Berikut adalah uraiannya.

Pendirian

Pendirian merupakan salah satu unsur di dalam penalaran. Penalaran adalah proses operasi akal budi yang didasarkan pada kebenaran yang telah diketahui sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan baru (Dawud, 2008:174). Sejalan pendapat tersebut, Keraf (2010:5) menyatakan bahwa penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubung-hubungkan fakta-fakta atau evidensi-evidensi yang diketahui menuju kepada suatu simpulan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penalaran merupakan sebuah proses berpikir untuk mencapai suatu kesimpulan yang logis berdasarkan fakta-fakta yang sudah dikemukakan sebelumnya.

Penalaran memiliki tiga unsur inti, yakni pendirian, data, dan simpulan. Toulmin (1990) menyatakan bahwa ada 6 unsur pembangun argumen, yakni data, pendirian, dasar kebenaran, dukungan, modalitas, dan sanggahan. Data adalah dasar untuk membentuk sebuah pendirian. Pendirian merupakan opini atau simpulan yang dikemukakan oleh penulis. Dasar kebenaran merupakan prinsi atau aturan. Dukungan merupakan hal-hal yang digunakan untuk mendukung dasar kebenaran. Modalitas merupakan kata yang digunakan untuk mempertegas dasar kebenaran. Sanggahan merupakan hal yang bertolak dari dasar kebenaran, tetapi fungsinya untuk memperkuat dan mendukung argumen penulis terkait topik yang sedang dibicarakan. Oleh sebab itu, di dalam sebuah argumen tentu memiliki unsur-unsur tersebut karena hal ini berpengaruh terhadap kuat atau lemahnya sebuah argumen yang dikemukan oleh penulis. Dawud (2008) menyatakan bahwa pendirian merupakan opini yang diekspresikan atau simpulan yang diinginkan oleh penutur (pendengar atau pembaca). Toulmin menyebut pendirian ini sebagai *claim.* Menurut Toulmin (1984), *claim* merupakan sesuatu yang dinyatakan kepada orang lain sebagai suatu pembuktian. Pernyataan ini bisa secara eksplisit ataupun secara implisit. Warrick dan Inch (dalam Dawud, 2008:177) juga menjelaskan bahwa pendirian terbagi menjadi tiga jenis, yakni pendirian faktual, pendirian nilai, dan pendirian kebijakan.

Pertama, pendirian berdasarkan fakta. Pendirian ini merupakan pernyataan simpulan yang diperoleh berdasarkan kondisi masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Pendirian fakta ini dapat dipilah menjadi tiga, yakni pendirian hubungan, prakiraan, dan fakta seejarah. Pendirian hubungan merupakan pendirian yang menyimpulkan hubungan sebab akibat antara suatu kondisi atau peristiwa dengan kondisi atau peristiwa lainnya. Pendirian prakiraan merupakan pendirian yang didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan antara kondisi masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Pendirian fakta sejarah merupakan pendirian yang didasarkan atas adanya bukti baru tentang fakta sejarah di masa lalu.

Kedua, pendirian berdasarkan nilai. Pendirian ini merupakan pendirian yang berupaya menilai kekeurangan atau kelebihan suatu gagasan, objek, atau perilaku sesuai dengan patokan atau kriteria yang dimiliki penutur. Pendirian nilai ini biasanya berkaitan dengan penilaian secara subjektif oleh penulis.

Ketiga, pendiran berdasarkan kebijakan. Pendirian ini merupakan pendirian yang berkaitan dengan serangkaian tindakan atau perubahan sebuah tindakan yang sedang terjadi atau tidak terjadi di sekitar.

Argumen

Argumen merupakan opini yang dikemukakan oleh penutur atau pembaca. Argumen ini dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa lisan dan bahasa tulis yang berfungsi untuk mengajak atau memengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk melakukan atau tidak melakukan tentang sebuah topik yang sedang dibahas. Di dalam bahasa tulis, argumen ini dapat dituliskan dalam jenis teks eksposisi atau argumentatif. Menurut Dawud (2017) penyusunan struktur argumen meliputi

lima langkah berikut. Pertama menggambarkan makna tulisan atau tuturan. Kedua, menentukan pendirian atau proposisi dalam argumen. Ketiga, mengidentifikasi pendirian atau proposisi utama. Keempat, meletakkan kedudukan unsur argumen dan menata hubungan antarunsur argumen dengan tepat. Kelima, menilai argumen tentang kebenaran bukti dan kesahihan penarikan simpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penulis harus dapat menentukan terlebih dahulu makna tulisan dan menentukan pendirian atau proposisi. Hal ini merupakan hal yang utama dalam sebuah argumen.

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kajian teks. Penelitian analisis kajian teks dipilih karena penelitian ini memeriksa unsur pendirian di dalam argumen tulis mahasiswa.

Sumber data penelitian ini adalah kuis besar mahassiwa dalam mata kuliah bahasa Indonesia tahun 2019 semester 2. Sumber data penelitian ini diperoleh setelah kuis besar terakhir dilaksanakan. Data dalam penelitian ini adalah paragraf yang mengandung unsur pendirian. Data diperoleh setelah pertemuan kedua belas pada mata kuliah bahasa Indonesia. Sumber data yang sudah terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi tiga jenis pendirian, yakni pendirian berdasarkan fakta, nilai, dan kebijakan.

Penelitian ini menggunakan instrumen utama dan instrumen penunjang. Peneliti menjadi instrumen kunci yang berperan sebagai partisipan aktif karena peneliti menjadi pengajar, pembuat soal, dan pengumpul data secara langsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen penunjang berupa tabel klasifikasi data, kodifikasi data, tabel pedoman analisis data, dan tabel analisis data. Tabel klasifikasi data digunakan untuk mengklasifikasi jenis pendirian yang digunakan oleh penulis. Tabel kodifikasi data digunakan sebagai petunjuk pemberian kode pada korpus data. Tabel pedoman analisis data digunakan sebagai acuan untuk menganalisis jenis pendirian. Tabel analisis data digunakan sebagai wadah untuk mereduksi data dan kelayakan penyajian data.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen. Peneliti mengadakan kuis besar ketiga. Selanjutnya, mengumpulkan kuis tersebut setelah kelas usai. Kemudian, peneliti melakukan pemindaian kuis besar.

Analisis data dapat dikategorikan menjadi dua, yakni analisis data secara umum dan analisis data secara khusus. Analaisis data secara umum mencakup tiga tahapan, yakni pereduksian, penyajian data, dan penafsiran data. Analisis data secara khusus dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, data berupa pendirian dimasukan dalam tabel analisis data yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yakni jenis pendirian. Selanjutnya pendirian yang ditemukan tersebut diklasifikasi lagi berdasarkan pengategorian dari masing-masing jenis.

Proses keabsahan data dilakukan dengan satu cara, yakni triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan mengaji teori-teori yang berkaitan dengan proposisi sejak awal penelitian sampai tahapan analisis data.

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada subbab ini akan dipaparkan terkait hasil penelitian terkait jenis pendirian. Pendirian dapat teramati melalui menemukan proposisi yang ada dalam kalimat. Dardjowidjojo (2012) menyatakan bahwa proposisi merupakan unit-unit makna pada kalimat sehingga tentu berhubungan dengan pendirian. Hal ini dapat didukung dengan pendapat Warnick dan Inch (1994) yang menyatakan bahwa argumen merupakan serangkaian proposisi di mana sebuah pendirian dibuat, dukungan diberikan untuk pendirian tersebut, dan terdapat usaha untuk memengaruhi seseorang pada sebuah konteks pertentangan. Selain itu, Dawud (2017) juga menyatakan bahwa ekspresi pendirian dapat dinyatakan dalam sebuah proposisi.

Jenis pendirian dapat diklasifikasi menjadi tiga kategori, yakni pendirian fakta, nilai, dan kebijakan. Namun, di dalam penelitian ini hanya ditemukan dua jenis pendirian, yakni pendirian berdasarkan fakta

dan pendirian berdasarkan kebijakan. Berikut adalah paparannya.

Pendirian berdasarkan Fakta

Pendirian berdasarkan fakta merupakan pernyataan yang menghubungkan antara hubungan atau kondisi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Data penelittian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menulis teks dengan topik "bahasa Mandarin sebagai bahasa Kedua" paling banyak menggunakan pendirian berdasarkan fakta. Pendirian berdasarkan fakta yang ditemukan dapat diklasiikasi lagi menjadi dua, yakni pendirian berdasarkan fakta hubungan dan pendirian berdasararkan fakta prakiraan.

1) Pendirian berdasarkan Fakta Hubungan

Pendirian berdasarkan fakta hubungan adalah pendirian yang pernyataannya menghubungkan antara sebab-akibat sebuah peristiwa dengan kondisi atau peristiwa lainnya (Dawud 2008:177). Berikut adalah contohnya.

Kutipan 1

"Bahasa Mandarin amat diminati sebab beberapa faktor, di antaranya ialah pengusaha dari Tiongkok yang meluaskan bisnisnya ke Indonesia sehingga mendorong orang Indonesia untuk menguasai bahasa Mandarin, faktor yang lainnya ialah untuk memenuhi kebutuhan pariwisata yang di mana turis dari Tiongkok mulai datang berkunjung, faktor berikutnya ialah pendidikan, banyak yang ingin menjadi guru atau dosen bahasa Mandarin. Faktor-faktor di atas mendorong pelakunya menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua.***(hk/1)***

Kutipan 1 di atas dikategorikan sebagai paragraf yang mengandung unsur argumen karena penulis mencoba untuk mengungkapkan simpulannya secara tidak eksplisit. Penulis ingin menyampaikan pada pembaca bahwa bahasa Mandarin dapat menjadi bahasa kedua. Hal ini ditunjukkan melalui hubungan yang tampak pada proposisi kalimat pertama dengan kalimat kedua. Hubungan tersebut dikategorikan sebagai hubungan sebab akibat.

Proposisi pada kalimat pertama ialah *bahasa Mandarin diminati karena banyak pengusaha dari Tiongkok, kebutuhan pariwisata, dan pendidikan.* Sementara itu, proposisi kedua ialah *pelaku terdorong untuk menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua.* Proposisi pada kalimat pertama merupakan sebab, sedangkan proposisi pada kalimat kedua merupakan akibat sehingga tampak bahwa penulis mencoba menghubungkan sebab dan akibat terkait topik. Oleh sebab itu, pendirian dalam kutipan 1 dapat dikategorikan sebagai pendirian berdasarkan fakta hubungan.

2) Pendirian berdasarkan Fakta Prakiraan

Pendirian berdasarkan fakta prakiraan adalah pendirian yang didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan antara kondisi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Pendirian berbeda dengan pendirian fakta hubungan karena penulis akan menggunakan asumsi-asumsi yang dimiliki oleh penulis secara pribadi, bukan karena menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Berikut adalah contoh kutipannya.

Kutipan 2

Sekarang, bahasa Mandarin diterapkan sebagai bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Negara tirai bambu ini mulai menguasai dunia bisnis mulai dari ekspor-mpor, bisnis antar negara, dan lain-lain. Bahasa Mandarin pun kini mulai banyak diminati oleh pelajar Indonesia…….
……***(nx/1)***

Kutipan 2 di atas merupakan salah satu kutipan yang menunjukkan bahwa penulis menggunakan pendirian berdasarkan fakta prakiraan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan kata *sekarang* dalam kalimat pertama yang mencoba menekankan pada pembaca bahwa saat ini bahasa Mandarin diterapkan sebagai bahasa kedua. Pernyataan tersebut merupakan asumsi yang dikemukakan oleh penulis yang merupakan pendapat pribadi karena penulis tidak menambahkan bukti terkait dengan penerapan bahasa Mandarin sebagai bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dawud (2008:177) bahwa pendirian prakiraan merupakan pendirian yang

didasarkan pada asumsi bahwa ada hubungan antara kondisi masa lalu, kondisi masa kini, dan masa yang akan datang. Pada kalimat selanjutnya, penulis hanya memperkuat argumennya dengan kalimat kedua yang memiliki proposisi *negeri tirai bambu menguasai dunia bisnis di banyak negara*. Selain itu, kalimat kedua ini didukung dengan kalimat ketiga yang memiliki proposisi *bahasa Mandarin diminati pelajar Indonesia.* Namun, kedua proposisi yang mendukung proposisi utama ini belum kuat karena tidak ada kebijakan atau bukti faktual. Pendirian ini dapat menjadi kuat apabila ditambahkan data terkait penggunaan bahasa Mandarin di dunia atau data perusahaan yang bekerja sama dari negara-negara dengan Tiongkok. Selain kutipan tersebut, berikut adalah contoh kutipan pendirian berdasarkan fakta prakiraan yang menggunakan penanda waktu di akhir paragraf.

> Kutipan 3
> ……
> ……
> Setiap orang mulai mempelajari bahasa Mandarin karena hampir perdagangan terbesar tidak lagi dipegang oleh negara Amerika, tetapi juga dipegang oleh Cina, Hal tersebut membuat bahwa bahasa Mandarin nantinya juga akan menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. ***(II/1)***

Kutipan 3 merupakan contoh pendirian berdasarkan fakta prakiraan. Hal ini tampak dari proposisi yang ingin disampaikan penulis pada kalimat pertama yang memiliki tiga proposisi. Proposisi tersebut merupakan satu kesatuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Clark (1977) bahwa proposisi sebagai keutuhan yang memiliki tiga fungsi dasar, yaitu dapat menyatakan tentang negara atau peristiwa atau bagian lainnya dari proposisi. Prosisi pertama yaitu *bahasa Mandarin dipelajari banyak orang, perdagangan terbesar mulai diambil Cina,* dan *perdagangan terbesar diduduki oleh Amerika dan Cina*. Proposisi pada kalimat pertama ini didukung dengan sebuah pernyataan simpulan yang mengandung proposisi *suatu saat, bahasa Mandarin akan menjadi bahasa Internasional kedua*. Kalimat ini merupakan asumsi yang dikemukakan oleh penulis yang ingin disampaikan oleh pembaca secara eksplisit. Hal ini sesuai dengan pendapat Fisher (2009:46) yang menjelaskan bahwa asumsi adalah keyakinan yang secara jelas diterima atau dianggap benar oleh pembicara atau penulis tetapi mereka tidak menyatakannya atau membuatnya eksplisit.

Pendirian berdasarkan Kebijakan

Pendirian berdasarkan kebijakan adalah pendirian yang mengaitkan antara objek dengan tindakan atau aturan yang sesuai dengan keadaan. Menurut Dawud (2017), pendirian kebijakan adalah pendirian yang menyangkut serangkaian tindakan tertentu dan memusatkan pada terjadi atau tidaknya perubahan tindakan. Hal ini berhubungan dengan persoalan sosial, ekonomi, ataupun politik. Berikut adalah contoh kutipannya.

> Kutipan 4
> Bahasa kedua merupakan bahasa yang kita kuasai setelah bahasa ibu. Setiap manusia dapat menguasai bermacam-macam bahasa kedua. Seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang telah dikuasai oleh setiap manusia hampir di seluruh negara. Penggunaan bahasa tersebut juga sangat populer dan diterapkan di sekolah-sekolah terutama di negara Indonesia. Bukan hanya bahasa Inggris, bahasa Mandarin juga merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat mendunia dan mulai berkembang pesat penggunaannya dalam berbagi bidang di antara lain bidang pendidikan, bidang perekonomian, bidang politik, dan lain sebagainya.
> ……
> ……
> ……
> ……
> ……***(Jo/1)***

Kutipan 4 merupakan contoh pendirian kebijakan. Hal ini dapat teramati dari proposisi yang diungkapkan penulis melalui kalimatnya, yaitu pada kalimat keempat. Pada

kalimat keempat, proposisi yang dapat diperoleh dari kalimat tersebut adalah penggunaan bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Kalimat ini menunjukkan bahwa penulis mengetahui bahwa ada sekolah-sekolah yang mewajibkan agar peserta didik dapat berbahasa Inggris dan bahkan untuk meraih beasiswa, seseorang juga harus dapat membuktikan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan sertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah ataupun pihak-pihak yang terkait dengan beasiswa pendidikan berkaitan dengan kemampuan bebahasa Inggris. Walaupun proposisi utama yang ingin diungkapkan terdapat pada kalimat terakhir, yakni *posisi bahasa Mandarin yang juga merupakan bahasa Internasional di berbagai bidang*. Oleh sebab itu, pendirian ini dikategorikan sebagai pendirian berdasarkan kebijakan. Selain kutipan tersebut, berikut adalah kutipan pendirian berdasarkan kebijakan, tetapi pendirian ini merupakan pendirian yang lemah karena ada lompatan proposisi. Berikut adalah paparannya.

> Kutipan 5
>
> Bahasa Mandarin sekarang ini sangatlah penting serta banyak peminatnya. Mulai dari anak kecil, orang dewasa, bahkan tua sekalipun masih mempelajari bahasa Mandarin.
>
> ……
>
> ……
>
> Di sini Universitas Ma Chung hadir dalam bidang pendidikan yang terdapat bahasa Mandarin sebagai mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswanya. Seluruh program pendidikan di Universitas Ma Chung, mahasiswa-mahasiswinya wajib mengikuti mata kuliah mandarin hingga semester ketiga. ***(CI/2)***

Kutipan 5 merupakan contoh pendirian berdasarkan kebijakan. Hal ini tampak dari gabungan proposisi antar kalimatnya. Pada kalimat pertama, penulis ingin menyampaikan argumennya bahwa bahasa Mandarin sangatlah penting. Hal ini didukung dengan bukti bahwa pemelajar bahasa Mandarin tidak mengenal batasan usia. Selanjutnya, penulis menulis proposisi utama yang ditemukan pada kalimat *di sini Universitas Ma Chung hadir dalam bidang pendidikan yang terdapat bahasa Mandarin sebagai mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswanya.* Walaupun kalimat ini tidak efektif, tetapi pembaca masih dapat menangkap proposisinya. Proposisi ini menjadi penanda sebagai pendirian kebijakan karena menyangkut kebijakan wajib mengikuti mata kuliah bahasa Mandarin walaupun bukan jurusan bahasa Mandarin. Kebijakan ini merupakan kebijakan dalam skala kecil dalam bidang pendidikan yang hanya dipertuntukkan bagi mahasiswa di Universitas Ma Chung.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada dua jenis pendirian yan ditemukan dalam teks yang ditulis oleh mahasiswa jurusan bahasa Mandarin. Berdasarkan data tersebut, hanya ditemukan dua jenis pendirian, yakni pendirian berdasarkan fakta dan berdasarkan kebijakan. Pendirian nilai tidak ditemukan di dalam data.

Pertama, berkaitan dengan pendirian berdasarkan fakta. Pendirian berdasarkan fakta yang ditemukan dapat dikategorikan menjadi dua, yakni pendirian berdasarkan fakta hubungan dan pendirian berdasarkan fakta prakiraan. Kedua, pendirian berdasarkan kebijakan. Pada pendirian berdasarkan kebijakan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni pendirian berdasarkan kebijakan dalam bidang politik bahasa dan pendirian kebijakan dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

Clark, H. H. dan Clark, E. V. 1977. *Psychology and Language*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovick, Inc.

Dardjowidjojo, S. 2012. *Psikoliguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Dawud. 2008. *Persepektif Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Fisher, A. 2009. *Berfikir Kritis: Sebuah Pengantar* (Gugi Sagara, Ed.). Jakarta:

Erlangga.

Taylor, Insup. 1990. *Psycholinguistics: Learning and Using Language*. USA: Prentice Hall International, Inc.

Toulmin, S., Rieke R., dan Janik A. 1984. *An Introduction to Reasoning.* New York: Collier Macmillan Publisher.

PENDIRIAN DALAM ARGUMEN TULIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mafiadoc.com Internet Source	4%
2	repository.ut.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal-online.um.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	www.journal.unipdu.ac.id Internet Source	1%
8	issuu.com Internet Source	1%
9	theifath.wordpress.com	

	Internet Source	<1%
10	yayabudikurnia.wordpress.com Internet Source	<1%
11	ilman-media.blogspot.com Internet Source	<1%
12	jirehenglish.com Internet Source	<1%
13	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
14	www.mlindonesia.org Internet Source	<1%
15	adoc.tips Internet Source	<1%
16	ejurnal.its.ac.id Internet Source	<1%
17	chubbytelulas.blogspot.com Internet Source	<1%
18	www.cermati.com Internet Source	<1%
19	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%
20	id.scribd.com Internet Source	<1%

21	www.scribd.com Internet Source	<1%
22	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
24	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

PENDIRIAN DALAM ARGUMEN TULIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7